

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN “PEDULI SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA PADA SISWA SMA NEGERI 17”
JAKARTA PUSAT**

RIBKA S PANJAITAN
ULFA NUR ROHMAH
RATU CHAIRUNISA
ZAHARA MONICA
DEWI NURYANI
LEVINA SALSABILA

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA
JAKARTA**

2023

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang baik ini, kami dengan penuh semangat dan dedikasi menghadirkan pengabdian masyarakat dengan tema "**PEDULI SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWA SMA NEGERI 17**". Kanker payudara merupakan ancaman serius bagi kesehatan perempuan, dan deteksi dini memiliki peran krusial dalam meningkatkan tingkat kesembuhan.

Pengabdian ini difokuskan pada siswa SMA Negeri 17 sebagai agen perubahan masa depan dengan mengedepankan edukasi melalui metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), diharapkan para siswa dapat menjadi pelopor pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan ini, kami berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat dan *up-to-date*, memanfaatkan teknik SADARI sebagai alat utama. Dengan kolaborasi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait, diharapkan tercipta lingkungan yang peduli terhadap kesehatan perempuan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam pengabdian ini. Semoga melalui upaya bersama, kita dapat membangun kesadaran akan deteksi dini kanker payudara, menjaga kesehatan, dan menciptakan generasi yang lebih baik.

Jakarta, 23 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan	6
1.3 Manfaat	6
1.4 Jenis Kegiatan	7
BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	8
2.1 Kerangka Pemecahan Masalah	8
2.2 Realisasi Pemecahan Masalah	9
2.3 Keterkaitan	9
2.4 Khalayak Sasaran	10
2.5 Rancangan Evaluasi	10
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN	11
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN	12
4.1 Anggaran Biaya	12
4.2 Jadwal Pelaksanaan	13
BAB V HASIL DAN PEMBEHASAN	14
5.1 Hasil	14
5.2 Pembahasan	16
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	14
5.1 Kesimpulan	18
5.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20
BAB VII PENUTUP	28
LAMPIRAN	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebab pasti kanker payudara tidak diketahui, tetapi beberapa riset mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat meningkatkan resiko pada individu meliputi keluarga yang memiliki riwayat penyakit serupa, usia yang makin bertambah, tidak memiliki anak, kehamilan pertama pada usia di atas 30 tahun, periode menstruasi yang lebih lama (menstruasi pertama lebih awal atau menopause lebih lambat) dan faktor hormonal (baik estrogen maupun endrogen) (Darsyah, 2013).

Kanker payudara terjadi pada saat ditemukan adanya benjolan dan penderita biasanya mengalami ketidaknyamanan pada daerah payudara biasanya peristiwa ini terjadi pada stadium awal kanker payudara (American Cancer Society, 2019). Sedangkan pada stadium lanjut kanker payudara benjolan di payudara akan terlihat jelas, terdapat cairan encer dan keluar darah dari puting, puting susu masuk memuntir ke dalam payudara, luka eksim di payudara dan puting susu yang tidak dapat sembuh meskipun telah diobati (Ellis & Mahadevan, 2013)

Pada tahun 2018 Globocan mendata bahwa kejadian kanker mencapai 18,1 juta kasus baru dimana jumlah kematian bisa mencapai 9,6 juta. Semenjak tahun 2018 angka kejadian kanker di Indonesia berada pada posisi ke 8 di Asia Tenggara yaitu 136,2/100.000 penduduk mengalami penyakit kanker dan kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi yaitu kanker payudara dengan jumlah mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 17 per 100.000 penduduk berikutnya kejadian kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai urutan pertama dengan jumlah kasus 58.256 dan diperkirakan dapat mencapai

89.512 kasus pada tahun 2040 (WHO, 2020). Kanker payudara adalah salah satu alasan penyebab kematian yang sering terjadi pada perempuan dengan jumlah keseluruhan (324.000 kematian, 14,3% dari total) dan menjadi urutan ke lima sebagai penyebab kematian akibat kanker secara keseluruhan (522.000 kematian) (Kemenkes RI, 2016).

Penyakit kanker payudara ini sebenarnya dapat ditangani dengan optimal salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah sebagai strategi pencegahan kanker payudara dengan melakukan deteksi dini yaitu mengajarkan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan kegiatan SADARI ini untuk mendeteksi temuan benjolan tidak normal pada payudara sehingga sedini mungkin mendapat penanganan (Kemenkes RI, 2014). Rutin dalam melakukan SADARI dinilai sebagai suatu upaya pencegahan kanker payudara yang cukup efektif, karena dapat dilakukan secara mandiri dan tanpa memerlukan biaya (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Kegiatan SADARI telah lama menjadi program pemerintah sebagai cara untuk menanggulangi kanker payudara bahkan hal ini telah dijadikan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 mengenai penanggulangan kanker payudara dan kanker rahim (Kemenkes RI, 2016). Walaupun telah ditetapkan sebagai program pemerintah dan diyakini SADARI sebagai cara deteksi dini kanker payudara namun secara data ditemukan terdapat hanya 25-30% perempuan yang melakukan SADARI (Sari et al, 2020).

Beberapa literatur menyebutkan SADARI jika dilakukan secara rutin setiap bulannya maka wanita itu mampu mengenali massa atau benjolan pada payudara dibandingkan tidak dilakukan setiap bulannya (Kendra, McKinley, & Turner, 2017). Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Berdasarkan data masyarakat yang tidak pernah melakukan SADARI mencapai 53,7% dan sisanya sudah pernah melakukan SADARI yakni 46,3% (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu peran penting tenaga kesehatan dalam pelayanan ke masyarakat yaitu dengan upaya pencegahan dan promotif (Kemenkes RI, 2014). Bentuk peran

tenaga kesehatan membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku sehat masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Peran dan tanggung jawab petugas kesehatan terhadap kesehatan khususnya pada perempuan yaitu dengan upaya deteksi dini praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan penyakit kanker payudara (Sari et al, 2020).

SADARI sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Siswa SMA termasuk dalam kelompok umur remaja akhir yaitu 15-22 tahun yang beresiko terkena kanker payudara, sehingga pencegahan sebaiknya dilakukan sejak usia muda (Herman, 2019). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara yang dilakukan pada 10 siswa SMA Negeri 10 Jakarta didapatkan 7 orang siswa di antaranya tidak mengetahui tentang apa itu SADARI serta cara melakukan SADARI.

Berdasarkan fenomena – fenomena tersebut maka pentingnya pemberian edukasi tentang “Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 10 Jakarta.

1.2 Tujuan

Kegiatan pengaduan kepada masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kepedulian remaja wanita untuk deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI
2. Meningkatkan pemahaman remaja wanita tentang waktu, frekuensi dan cara melakukan SADARI.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dengan melakukan kegiatan ini, yaitu meningkatkan kepedulian remaja wanita untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga dapat mengenal secara dini tanda – tanda kanker payudara. Diharapkan selanjutnya, wanita tersebut dapat melakukan pemeriksaan

penunjang lainnya untuk mendoagnosis penyakit dan mendapatkan pengobatan secara dini.

1.4 Jenis Kegiatan

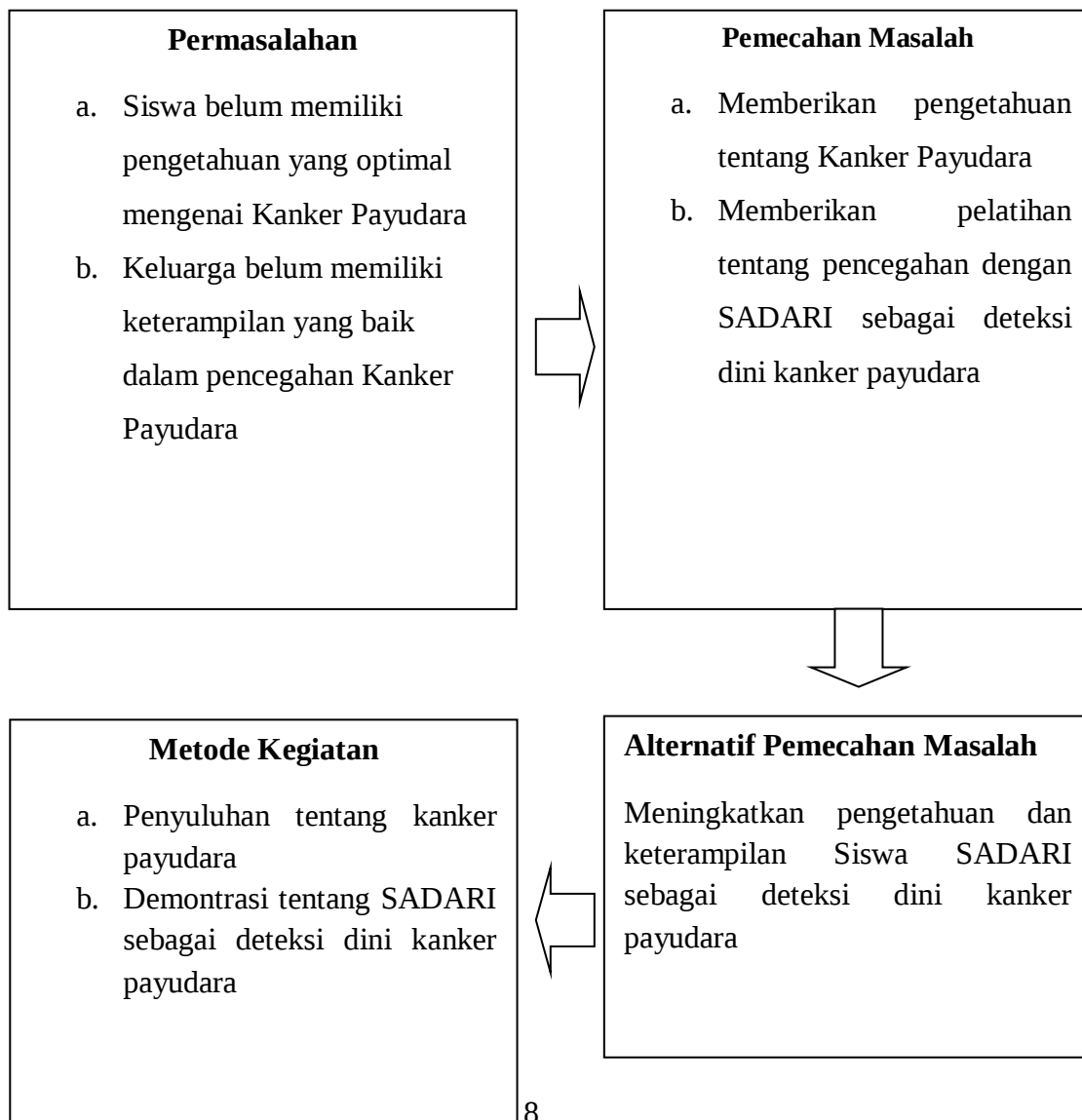
Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet dan video.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut



2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

2.2.1 Penyuluhan tentang

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kognitif peserta dari yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Materi yang disampaikan terkait konsep umum Kanker Payudara

- a. Pengertian Kanker Payudara
- b. Tanda dan gejala Kanker Payudara
- c. Dampak dan komplikasi Kanker Payudara
- d. Pencegahan Kanker Payudara
- e. Penanganan Kanker Payudara

2.2.2 Demonstrasi Melakukan SADARI

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan melakukan Demonstrasi melakukan SADARI. Materi ini akan diberikan oleh dosen STIKes RS Husada.

2.3 Keterkaitan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan STIKes RS Husada dan Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Instansi yang terlibat mendapat keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*)

- 1) SMA Negeri 17 Jakarta akan memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara
- 2) Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta sesuai dengan perjanjian kerjasama pengabdian kepada masyarakat menyediakan lahan atau wahana praktik pengabdian masyarakat sesuai dengan daerah binaan yang telah disepakati
- 3) STIKes RS Husada melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat berperan menyediakan sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah siswa SMA Negeri 17 Jakarta yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 22 tahun. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Siswi SMA Negeri 17 Jakarta	a. Penyuluhan tentang kanker payudara b. Pelatihan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

2.5 Rancangan Evaluasi

2.5.1 Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi :

- 1) Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan dan keterampilan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara
- 2) Dilakukan pos tes mengenai pengetahuan dan dan keterampilan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara
- 3) Dilakukan evaluaasi dengan cara keluarga meredemonstrasikan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

2.5.2 Tehnik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

- 1) Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang tentang pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 17 Jakarta mengenai SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi	Penyusunan surat izin dan kelengkapan administrasi	STIKes RS Husada
	a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi, dll			
	b. Persiapan materi	Materi	Studi literatur	STIKes RS Husada
	c. Persiapan media	LCD, Laptop, Lembar leaflet, PPT	Studi literatur	STIKes RS Husada
	d. Persiapan petugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	STIKes RS Husada
2	Pelaksanaan Kegiatan a. Pembukaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Diskusi, Ceramah, demonstrasi dan tanya jawab	STIKes RS Husada
3	Evaluasi : a. Evaluasi struktur b. Evaluasi proses c. Evaluasi hasil	Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Diskusi Penyusunan laporan	STIKes RS Husada

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Anggaran Biaya

Dana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibebankan pada rencana anggaran belanja STIKes RS Husada. Adapun biaya yang dibutuhkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

RENCANA ANGGARAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengeluaran				
No	Nama Item/ Pengeluaran	Satuan	Sub Total	Total
Persiapan	Pembuatan Spanduk	Rp. 250.000	1	Rp. 250.000
Pelaksanaan	Konsumsi 35 orang (2 Hari)	Rp. 25.000	35	Rp. 1750.000
	Souvenir 30 Orang	Rp. 20.000	30	Rp. 600.000
	Kenang-kenangan	Rp. 300.000	1	Rp. 300.000
	<i>Special Quis Gift Peserta 10 orang</i>	Rp. 50.000	10	Rp. 500.000
	Honor Pembicara (2 Orang) (2 Hari)	Rp. 500.000	2	Rp. 2.000.000
	Foto Copy	Rp. 100.000	1	Rp. 100.000
	Surat Menyurat & ATK	Rp. 200.000	1	Rp. 200.000
	Transportasi (2 Hari)	Rp. 300.000	2	Rp. 600.000
	Publikasi	Rp. 300.000	1	Rp. 300.000
Total Pengeluaran				Rp. 6.600.000

4.2 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September-November 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan			
		Bulan I (September)	Bulan II (Oktober)	Bulan III (November)	Bulan III (November)
1	Persiapan administratif	10 Jam			
2	Persiapan Materi		16 jam		
3	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan			18 jam	
4	Evaluasi dan Laporan Akhir				6 jam
Total 1 SKS		50 jam pelaksanaan			

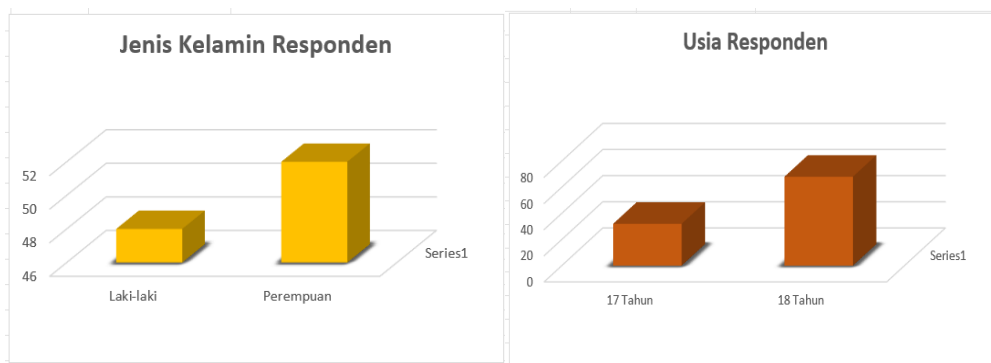
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

1. Data Demografi Responden

Grafik 1 Demografi Responden



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 13 (52%) dan laki-laki sebanyak 12 (48%) dan usia terbanyak adalah 18 tahun 18 (68%) dan usia 17 tahun 8 (32%).

2. Data N Gain Score Responden

Tabel 1 N Gain Score

No	Nama	Usia	Jk	Nilai Pre	Nilai Post	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	FC	17 Th	L	65	92	27	35	0,771429	77,14285714
2	N	18 Th	P	72	92	20	28	0,714286	71,42857143
3	L	18 Th	P	70	88	18	30	0,6	60
4	Zw	17 Th	P	69	88	19	31	0,612903	61,29032258
5	T	18 Th	L	64	83	19	36	0,527778	52,77777778
6	HN	18 Th	P	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
7	SNB	17 Th	P	68	88	20	32	0,625	62,5

8	C	17 Th	P	69	83	14	31	0,451613	45,16129032
9	TA	18 Th	P	60	71	11	40	0,275	27,5
10	DNA	18 Th	P	60	76	16	40	0,4	40
11	DI	18 Th	P	58	78	20	42	0,47619	47,61904762
12	MC	18 Th	L	65	79	14	35	0,4	40
13	DA	17 Th	L	64	88	24	36	0,666667	66,66666667
14	AG	17 Th	L	55	88	33	45	0,733333	73,33333333
15	JM	17 Th	L	58	92	34	42	0,809524	80,95238095
16	R	18 Th	P	66	92	26	34	0,764706	76,47058824
17	B	18 Th	P	67	88	21	33	0,636364	63,63636364
18	MHR	18 Th	L	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
19	RRS	18 Th	L	66	88	22	34	0,647059	64,70588235
20	PW	18 Th	L	65	83	18	35	0,514286	51,42857143
21	SA	18 Th	L	63	83	20	37	0,540541	54,05405405
22	Al	18 Th	L	52	79	27	48	0,5625	56,25
23	G	17 Th	P	54	88	34	46	0,73913	73,91304348
24	Aw	18 Th	P	60	88	28	40	0,7	70
25	TN	18 Th	L	62	88	26	38	0,684211	68,42105263
Mean				63,68	85,88	22,2	36,32	0,612767	61,27673881

N GAIN =	<u>SKORE POST-TEST - SEKOR PRETEST</u>
	SKORE IDEAL - SKOR PRETEST

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Katagori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

KATAGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden didapatkan hasil nilai rata-rata pada hasil pre-test adalah 63,68 dan pada hasil post-test nilai rata-rata sebesar 85,88, dari hasil pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 22,2, nilai N-Gain Score adalah 0,612767 yang artinya metode yang digunakan masuk katagori sedang, sedangkan pada tafsiran keefektivitasan nilai N-Gain Score didapatkan nilai 61,27673881 artinya metode yang digunakan cukup efektif.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan data diatas menunjukkan distribusi data berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil beberapa simpulan. Jenis Kelamin jumlah perempuan sebanyak 13 (52%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 (48%) ini menandakan bahwa dalam sampel yang diamati, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Usia 18 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 18 (68%) ini menunjukkan bahwa mayoritas dari populasi yang diamati berusia 18 tahun sedangkan usia 17 tahun memiliki jumlah 8 (32%), yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari populasi berusia 17 tahun. Dengan demikian, grafik memberikan informasi tentang distribusi jenis kelamin dan usia dalam sampel yang diamati. Analisis ini dapat memberikan wawasan

tambahan untuk memahami karakteristik demografis dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini melibatkan 25 responden untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan variasi nilai antara pre-test dan post-test. Pada pre-test, responden memiliki rata-rata nilai sebesar 63,68, sementara pada post-test, nilai rata-ratanya meningkat signifikan menjadi 85,88. Peningkatan ini mencapai 22,2 poin, menunjukkan dampak positif dari intervensi metode pembelajaran.

N-Gain Score, yang dihitung dengan rumus $(\text{post-test} - \text{pre-test}) / (100 - \text{pre-test})$, menghasilkan nilai sebesar 0,612767. Penilaian kategori N-Gain Score menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dapat dikategorikan sebagai metode yang memberikan peningkatan sedang dalam pemahaman atau keterampilan responden. Selanjutnya, untuk tafsiran keefektifan, nilai N-Gain Score sebesar 0,612767 menunjukkan bahwa metode yang digunakan dinilai cukup efektif. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan responden. Poin ini memberikan implikasi positif terhadap penggunaan metode tersebut dalam konteks penelitian ini. Hasil tersebut menggambarkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar responden, dan nilai N-Gain Score serta tafsiran keefektifan menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan distribusi data jenis kelamin dan usia pada sampel penelitian, perempuan (52%) sedikit lebih banyak daripada laki-laki (48%), dan mayoritas responden berusia 18 tahun (68%). Penelitian dengan 25 responden menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pre-test (63,68) menjadi post-test (85,88), menandakan dampak positif dari metode pembelajaran. N-Gain Score sebesar 0,612767 mengindikasikan peningkatan sedang dalam pemahaman atau keterampilan responden, dan tafsiran keefektifan dengan nilai N-Gain Score 61,27673881 menunjukkan metode pembelajaran cukup efektif. Implikasinya, metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman atau keterampilan responden, memperkuat peran N-Gain Score dan tafsiran keefektifan sebagai indikator evaluasi efektivitas metode pembelajaran.

B. Saran

5.3 Pengabdian Masyarakat Berikutnya

- a) Melibatkan tim yang terdiri dari ahli kesehatan, edukator, dan relawan yang memiliki keahlian dalam deteksi dini kanker payudara. Pastikan ada diversitas dalam tim untuk menyampaikan pesan dengan efektif kepada berbagai kelompok masyarakat
- b) Kolaborasi dengan organisasi kesehatan setempat, baik dari rumah sakit maupun lembaga kesehatan masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dan akses ke sumber daya medis yang diperlukan.

5.4 Tempat Pengabdian Masyarakat

- 5.4.1 Fokuskan kegiatan di daerah atau komunitas yang memiliki tingkat kesadaran rendah terkait deteksi dini kanker payudara. Identifikasi daerah-daerah yang membutuhkan edukasi dan layanan kesehatan lebih intensif.

- 5.4.2 Selenggarakan kegiatan di tempat-tempat umum, seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, atau pusat kegiatan masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat.

5.5 Institusi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) RS Husada

- 5.5.1 Kolaborasi dengan institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, untuk menyelenggarakan program edukasi Sadari. Libatkan mahasiswa kedokteran dan keperawatan dalam kegiatan ini.
- 5.5.2 Dukung keberlanjutan program dengan menjalin kemitraan strategis dengan institusi kesehatan dan pemerintah setempat. Hal ini dapat membantu dalam peningkatan keterlibatan masyarakat serta mendapatkan dukungan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2019). What is Breast Cancer. *cancer.org*, 1-19.
- Darsyah. (2013). Menakar tingkat akurasi support vector machine study kasus kanker payudara. *Jurnal Statiska UNIMUS*, 15-20.
- Ellis, H., & Mahadevan, V. (2013). Anatomy and Physiology of the breast. *Basic Science*, 11-14.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). Health Behavior: Theory, Research, and Practice, 5th edition. *Jossey-Bass Public Health*.
- Kemenkes RI. (2014). *Buletin Jendela, Data dan informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2014). *Undang-Undang RI No. 36 Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2016, Oktober). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.kemkes.go.id:https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiyxcTLyanuAhXd6nMBHVOwANEQFjABegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Finfodatin%2FInfoDatin%2520Bulan%2520Peduli%252
- Kemenkes RI. (2017, September 19). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 21, 2021, from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id:http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kemenkes RI. (2019, Januari 31). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.depkes.go.id:https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjwyda54ILvAhXDYysKHTfqA3AQFjAAegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Farticle%2F

view%2F19020100003%2Fhari-kanker-sedunia-
2019.html&usg=AOvVaw3ScTwp6AYgezDasex1Z

Kendra , G., Mckinley, E., & Turner, L. (2017). Breast Cancer Knowledge, Belieft and Screning Behavior of College Women: Utilization of the Healht Belieft Model. *American Journal of Health Education*, 256-263.

WHO. (2020). *Cancer Country Profile*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.who.int:

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj4sL6OwKnuAhVYH7cAHcR9DMAQFjAQegQIDRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Fcancer%2Fcountrypfiles%2FIDN_2020.pdf%3Fua%3D1&usg=AOvVaw2y5LdgFa-NLl97jMH7hiX6

PRE PLANNING PENYULUHAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan ancaman serius bagi kesehatan perempuan di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan, kasus kanker payudara terus meningkat, menjadikannya sebagai jenis kanker paling banyak di Indonesia, dalam upaya mengatasi masalah ini, deteksi dini menjadi kunci penting untuk meningkatkan tingkat kesembuhan.

Salah satu metode deteksi dini yang sederhana dan efektif adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI memungkinkan perempuan untuk mengidentifikasi perubahan atau kelainan pada payudara mereka sendiri. Meskipun kesadaran deteksi dini meningkat, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas pemahaman masyarakat, terutama di kalangan siswa SMA.

Melalui pengabdian masyarakat dengan tema "PEDULI SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA," kami berupaya memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya SADARI sebagai langkah awal dalam deteksi dini kanker payudara. Data angka kasus yang mencemaskan menjadi pemacu untuk bersama-sama berkontribusi dalam mengurangi dampak buruk kanker payudara di Indonesia.

Menurut data yang terkait dengan kasus kanker payudara di Indonesia, terdapat beberapa sumber yang memberikan angka kasus yang mencemaskan, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 65.858 kasus kanker payudara di Indonesia. Sebuah artikel ilmiah menyebutkan bahwa kanker payudara menjadi kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, mencapai 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker, dan data dari Kompas mencatat bahwa pada tahun 2020, terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara, menyumbang 16,6% dari total kasus baru kanker di Indonesia. *Rights to Smile*, sebuah kampanye terkait kanker payudara, mengutip data *Globocan* tahun 2020 yang mencatat 68.858 kasus baru kanker payudara, menyumbang 16,6% dari total 396.914 kasus baru

kanker di Indonesia. Angka-angka ini mencerminkan tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam deteksi dini dan pencegahan.

B. TUJUAN PENULISAN

1 Tujuan umum

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa SMA Negeri 17 mengenai praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai metode deteksi dini kanker payudara. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara.

Melalui pendidikan kesehatan yang terfokus, kami bertujuan untuk memberikan informasi praktis tentang teknik Sadari dan memberikan pemahaman mendalam tentang peran penting Sadari dalam deteksi dini kanker payudara, terutama pada usia remaja. Selain itu, pengabdian ini memiliki tujuan untuk merangsang kesadaran siswa akan pentingnya deteksi dini dan memotivasi mereka untuk mengintegrasikan Sadari sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang mudah dipahami melalui media seperti booklet dan sesi pelatihan, tujuan kami adalah membekali siswa dengan pengetahuan yang dapat mereka terapkan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan efek positif dalam mengurangi risiko kanker payudara melalui deteksi dini, memberikan dampak jangka panjang pada kesehatan masyarakat.

2 Tujuan khusus

Pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan khusus yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal yaitu:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 17 mengenai pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai

langkah awal dalam deteksi dini kanker payudara. Melalui edukasi dan penjelasan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat memahami teknik Sadari dan manfaatnya untuk kesehatan mereka.

- b. Pengabdian masyarakat ini menargetkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam praktik Sadari. Dengan menggunakan media, seperti booklet, siswa akan diberikan panduan praktis yang memudahkan mereka untuk melaksanakan Sadari secara mandiri. Tujuannya adalah menciptakan kebiasaan sehat di kalangan siswa sejak dini.
- c. Selain itu, tujuan ini juga mencakup aspek promosi preventif, dengan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Sadari.

Dengan tujuan-tujuan khusus ini, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di kalangan siswa SMA Negeri 17.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Topik : Peduli Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Negeri 17 DKI Jakarta.
2. Sasaran/Target : Siswa Kelas XII IPA IV
3. Metode : Penyuluhan, Senam Lansia, Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media dan alat :
 - a. Laptop
 - b. Leaflet
 - c. PPT
 - d. Video
5. Waktu dan tempat
 - Hari/Tanggal : Selasa 22 November dan 23 November 2023
 - Jam : 08.00 s/d Selesai

Tempat : SMA Negeri 17 DKI Jakarta

6. Rincian Kegiatan :

- a. Persiapan administrative = 10 jam
- b. Persiapan materi = 16 jam
- c. Pelaksanaan = 18jam
- d. Evaluasi = 6 jam.

7. Pengorganisasian

Kegiatan dilakukan terkoordinir di SMA Negeri 17 DKI Jakarta.

STRATEGI PELAKSANAAN

Tahap kegiatan dan waktu	Kegiatn penyuluhan	Kegiatan audiens
Pendahuluan (15menit)	a. Mengucapkan salam b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Memberikan Pre test	a. Menjawab salam b. Menyetujui kontrak waktu c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menjawab pretest
Pelaksanaan (80 menit)	a. Moderator membuka sesi b. Pembicara memberikan materi c. Senam lansia d. Memberi kesempatan audiens untuk bertanya e. Menjawab pertanyaan	a. Menyimak b. Menyimak dan memperhatikan c. Senam bersama d. Bertanya e. Memahami jawaban
Penutup (25 menit)	a. Menyimpulkan hasil diskusi b. Mengucapkan salam	a. Mendengarkan dan memperhatikan b. Menjawab salam

8. Uraian Tugas

- a. Penanggung Jawab : Ns. Ribka Sabarina Panjaitan, M.Kep.

Tugas:

Mengkoordinir kegiatan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan acara

sejak perencanaan pertemuan, persiapan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

- b. Moderator

Tugas :

- 1) Membuka acara
- 2) Menjelaskan tujuan penyuluhan yang akan dicapai
- 3) Membuat kontrak waktu
- 4) Memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan
- 5) Menutup acara kegiatan

- c. Presenter

Tugas:

Bertanggung jawab untuk mempersentasikan (memaparkan) materi penyuluhan

- d. Observer

Tugas:

- a. Mengamati proses pelaksanaan dari awal sampai akhir kegiatan
- b. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan

9. Kriteria Evaluasi

- a. Evaluasi Struktur

- 1) 80% masyarakat hadir dalam kegiatan penyuluhan
- 2) Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan
- 3) Peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan
- 4) Setting Tempat Sesuai dengan rencana

- b. Evaluasi Proses

- 1) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan

- 2) Peserta dapat mengikuti acara penyuluhan sampai selesai
- 3) Peserta mengikuti proses penyuluhan dengan aktif
- 4) Peserta tidak ada yang meninggalkan tempat selama proses penyuluhan
- 5) 80 % dari peserta yang hadir aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung

c. Evaluasi Hasil

- 1) Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- 2) Peningkatan keterampilan menjaga kesehatan lansia.

BAB VII

PENUTUP

Demikian laporan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peduli Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Negeri 17 Jakarta Pusat” kami buat. Besar harapan kami agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Atas nama tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

Menyetujui,

Jakarta, 31 Oktober 2023

Ns. Ulfa Nur Rohmah, M. Kep
Ketua LPPM

Ns. Ribka S Panjaitan, M. Kep
Ketua Pengabdian Masyarakat

Mengetahui,

Ellynia, S.E., M.M
Ketua STIKes RS Husada

LAMPIRAN

SURAT IZIN

OLAH DATA
Nilai Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Usia	JK	Nilai Pre	Nilai Post	Post-Pre	SKOR IDEAL (100-Pre)	N GAIN SCORE	N GAIN SCORE (%)
1	FC	17 Th	L	65	92	27	35	0,771429	77,14285714
2	N	18 Th	P	72	92	20	28	0,714286	71,42857143
3	L	18 Th	P	70	88	18	30	0,6	60
4	Zw	17 Th	P	69	88	19	31	0,612903	61,29032258
5	T	18 Th	L	64	83	19	36	0,527778	52,77777778
6	HN	18 Th	P	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
7	SNB	17 Th	P	68	88	20	32	0,625	62,5
8	C	17 Th	P	69	83	14	31	0,451613	45,16129032
9	TA	18 Th	P	60	71	11	40	0,275	27,5
10	DNA	18 Th	P	60	76	16	40	0,4	40
11	DI	18 Th	P	58	78	20	42	0,47619	47,61904762
12	MC	18 Th	L	65	79	14	35	0,4	40
13	DA	17 Th	L	64	88	24	36	0,666667	66,66666667
14	AG	17 Th	L	55	88	33	45	0,733333	73,33333333
15	JM	17 Th	L	58	92	34	42	0,809524	80,95238095
16	R	18 Th	P	66	92	26	34	0,764706	76,47058824
17	B	18 Th	P	67	88	21	33	0,636364	63,63636364
18	MHR	18 Th	L	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
19	RRS	18 Th	L	66	88	22	34	0,647059	64,70588235
20	PW	18 Th	L	65	83	18	35	0,514286	51,42857143
21	SA	18 Th	L	63	83	20	37	0,540541	54,05405405
22	Al	18 Th	L	52	79	27	48	0,5625	56,25
23	G	17 Th	P	54	88	34	46	0,73913	73,91304348
24	Aw	18 Th	P	60	88	28	40	0,7	70
25	TN	18 Th	L	62	88	26	38	0,684211	68,42105263
		Mean		63,68	85,88	22,2	36,32	0,612767	61,27673881

N GAIN =	<u>SKORE POST-TEST - SEKOR</u>
	<u>PRETEST</u>
	SKORE IDEAL - SKOR PRETEST

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Katagori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

KATAGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Dokumentasi Kegiatan Tanggal 21 November 2023





Dokumentasi Kegiatan Tanggal 22 November 2023





ARTIKEL PUBLIKASI

Peduli Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Negeri 17

Ribka S Panjaitan¹, Ulfa Nur Rohmah², Ratu Chairunisa³, Zahara Monica⁴, Dewi Nuryani⁵.

Keperawatan¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) RS Husada¹,
sabinapanjaitan26@gmail.com1

Diploma III Keperawatan²

Info Artikel

Diajukan :

Diterima :

Diterbitkan :

Kata kunci : Sadari, Kanker Payudara, Siswa SMA.

Abstract

Pada tahun 2018, berdasarkan data dari Globocan, tercatat bahwa jumlah kasus kanker mencapai 18,1 juta baru, dengan angka kematian potensial mencapai 9,6 juta. Sejak tahun tersebut, Indonesia menempati peringkat kedelapan di Asia Tenggara dengan angka kejadian kanker sebesar 136,2 per 100.000 penduduk. Kanker payudara menjadi jenis kanker tertinggi pada perempuan dengan insidensi sebanyak 42,1 per 100.000 penduduk dan rata-rata kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk. Selanjutnya, kejadian kanker leher rahim mencapai 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian sebesar 13,9 per 100.000 penduduk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja perempuan terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui praktik SADARI serta meningkatkan pengetahuan remaja perempuan mengenai waktu, frekuensi, dan metode yang benar dalam melaksanakan SADARI. Metode yang digunakan pre dan post test. Hasil yang didapatkan 25 responden menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pre-test (63,68) menjadi post-test (85,88), menandakan dampak positif dari metode pembelajaran. N-Gain Score sebesar 0,612767 mengindikasikan peningkatan sedang dalam pemahaman atau keterampilan responden, dan tafsiran keefektifan dengan nilai N-Gain Score 61,27673881 menunjukkan metode pembelajaran cukup efektif. Implikasinya, metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman atau keterampilan responden, memperkuat peran N-Gain Score dan tafsiran keefektifan sebagai indikator evaluasi efektivitas metode pembelajaran.

Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebab pasti kanker payudara tidak diketahui, tetapi beberapa riset mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat meningkatkan resiko pada individu meliputi keluarga yang memiliki riwayat penyakit serupa, usia yang makin bertambah, tidak memiliki anak, kehamilan pertama pada usia di atas 30 tahun,

periode menstruasi yang lebih lama (menstruasi pertama lebih awal atau menopause lebih lambat) dan faktor hormonal (baik estrogen maupun endrogen) (Darsyah, 2013).

Kanker payudara terjadi pada saat ditemukan adanya benjolan dan penderita biasanya mengalami ketidaknyamanan pada daerah payudara biasanya peristiwa ini terjadi pada stadium awal kanker payudara (American Cancer Society, 2019). Sedangkan pada stadium lanjut kanker payudara benjolan di payudara akan terlihat jelas, terdapat cairan encer dan keluar darah dari putting, putting susu masuk memuntir ke dalam payudara, luka eksim di payudara dan putting susu yang tidak dapat sembuh meskipun telah diobati (Ellis & Mahadevan, 2013)

Pada tahun 2018 Globocan mendata bahwa kejadian kanker mencapai 18,1 juta kasus baru dimana jumlah kematian bisa mencapai 9,6 juta. Semenjak tahun 2018 angka kejadian kanker di Indonesia berada pada posisi ke 8 di Asia Tenggara yaitu 136,2/100.000 penduduk mengalami penyakit kanker dan kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi yaitu kanker payudara dengan jumlah mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 17 per 100.000 penduduk berikutnya kejadian kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai urutan pertama dengan jumlah kasus 58.256 dan diperkirakan dapat mencapai 89.512 kasus pada tahun 2040 (WHO, 2020). Kanker payudara adalah salah satu alasan penyebab kematian yang sering terjadi pada perempuan dengan jumlah keseluruhan (324.000 kematian, 14,3% dari total) dan menjadi urutan ke lima sebagai penyebab kematian akibat kanker secara keseluruhan (522.000 kematian) (Kemenkes RI, 2016).

Penyakit kanker payudara ini sebenarnya dapat ditangani dengan optimal salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah sebagai strategi pencegahan kanker payudara dengan melakukan deteksi dini yaitu mengajarkan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan kegiatan SADARI ini untuk mendeteksi temuan benjolan tidak normal pada payudara sehingga sedini mungkin mendapat penanganan (Kemenkes RI, 2014). Rutin dalam melakukan SADARI dinilai sebagai suatu upaya pencegahan kanker payudara yang cukup efektif, karena dapat dilakukan secara mandiri dan tanpa memerlukan biaya (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Kegiatan SADARI telah lama menjadi program pemerintah sebagai cara untuk menanggulangi kanker payudara bahkan hal ini telah dijadikan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 mengenai penanggulangan kanker payudara dan kanker rahim (Kemenkes RI, 2016). Walaupun telah ditetapkan sebagai program pemerintah dan diyakini SADARI sebagai cara deteksi dini kanker payudara namun secara data ditemukan terdapat hanya 25-30% perempuan yang melakukan SADARI (Sari et al, 2020).

Beberapa literatur menyebutkan SADARI jika dilakukan secara rutin setiap bulannya maka wanita itu mampu mengenali massa atau benjolan pada payudara dibandingkan tidak dilakukan setiap bulannya (Kendra, McKinley, & Turner, 2017). Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Berdasarkan data masyarakat yang tidak pernah melakukan SADARI mencapai 53,7% dan sisanya sudah pernah melakukan SADARI yakni 46,3% (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu peran penting tenaga kesehatan dalam pelayanan ke masyarakat yaitu dengan upaya pencegahan dan promotif (Kemenkes RI, 2014). Bentuk peran tenaga kesehatan membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku sehat masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Peran dan tanggung jawab petugas kesehatan terhadap kesehatan khususnya pada perempuan yaitu dengan upaya deteksi dini praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan penyakit kanker payudara (Sari et al, 2020).

SADARI sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Siswa SMA termasuk dalam kelompok umur remaja akhir yaitu 15-22 tahun yang beresiko terkena kanker payudara, sehingga pencegahan sebaiknya dilakukan sejak usia muda (Herman, 2019). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara yang dilakukan pada 10 siswa SMA Negeri 10 Jakarta didapatkan 7 orang siswa di antaranya tidak mengetahui tentang apa itu SADARI serta cara melakukan SADARI.

Metode

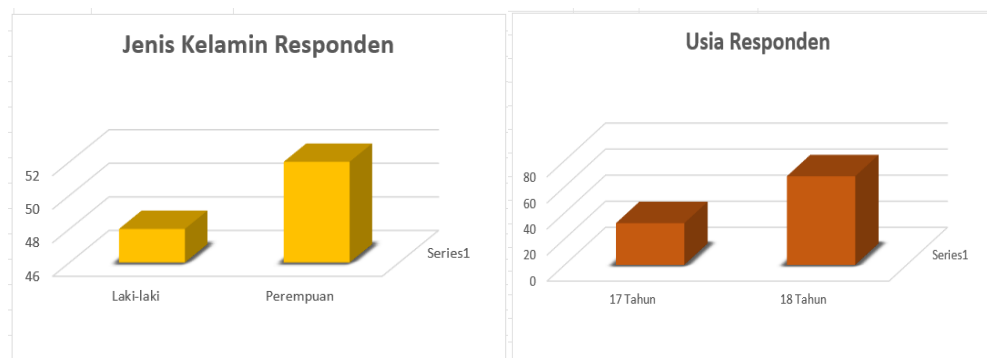
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi	Penyusunan surat izin dan kelengkapan administrasi	STIKes RS Husada
	a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi, dll			
	b. Persiapan materi	Materi	Studi literatur	STIKes RS Husada
	c. Persiapan media	LCD, Laptop, Lembar leaflet, PPT	Studi literatur	STIKes RS Husada
	d. Persiapan petugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	STIKes RS Husada
2	Pelaksanaan Kegiatan	Melakukan kegiatan	Diskusi, Ceramah, demonstrasi dan tanya jawab	STIKes RS Husada
	a. Pembukaan			
	b. Pelaksanaan			
	c. Evaluasi	Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat		
3	Evaluasi :	Evaluasi kegiatan	Diskusi	STIKes RS Husada
	a. Evaluasi struktur			
	b. Evaluasi proses			
	c. Evaluasi hasil	Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Penyusunan laporan	

Hasil dan Pembahasan

1. Data Demografi Responden

Grafik 1 Demografi Responden



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 13 (52%) dan laki-laki sebanyak 12 (48%) dan usia terbanyak adalah 18 tahun 18 (68%) dan usia 17 tahun 8 (32%).

2. Data N Gain Score Responden

Tabel 1 N Gain Score

No	Nama	Usia	Jk	Nilai Pre	Nilai Post	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	FC	17 Th	L	65	92	27	35	0,771429	77,14285714
2	N	18 Th	P	72	92	20	28	0,714286	71,42857143
3	L	18 Th	P	70	88	18	30	0,6	60
4	Zw	17 Th	P	69	88	19	31	0,612903	61,29032258
5	T	18 Th	L	64	83	19	36	0,527778	52,77777778
6	HN	18 Th	P	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
7	SNB	17 Th	P	68	88	20	32	0,625	62,5
8	C	17 Th	P	69	83	14	31	0,451613	45,16129032
9	TA	18 Th	P	60	71	11	40	0,275	27,5
10	DNA	18 Th	P	60	76	16	40	0,4	40
11	DI	18 Th	P	58	78	20	42	0,47619	47,61904762
12	MC	18 Th	L	65	79	14	35	0,4	40
13	DA	17 Th	L	64	88	24	36	0,666667	66,66666667
14	AG	17 Th	L	55	88	33	45	0,733333	73,33333333
15	JM	17 Th	L	58	92	34	42	0,809524	80,95238095
16	R	18 Th	P	66	92	26	34	0,764706	76,47058824
17	B	18 Th	P	67	88	21	33	0,636364	63,63636364
18	MHR	18 Th	L	70	92	22	30	0,733333	73,33333333
19	RRS	18 Th	L	66	88	22	34	0,647059	64,70588235
20	PW	18 Th	L	65	83	18	35	0,514286	51,42857143
21	SA	18 Th	L	63	83	20	37	0,540541	54,05405405
22	Al	18 Th	L	52	79	27	48	0,5625	56,25
23	G	17 Th	P	54	88	34	46	0,73913	73,91304348

24	Aw	18 Th	P	60	88	28	40	0,7	70
25	TN	18 Th	L	62	88	26	38	0,684211	68,42105263
Mean				63,68	85,88	22,2	36,32	0,612767	61,27673881

N GAIN =	<u>SKORE POST-TEST - SEKOR PRETEST</u>
	SKORE IDEAL - SKOR PRETEST

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Kategori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden didapatkan hasil nilai rata-rata pada hasil pre-test adalah 63,68 dan pada hasil post-test nilai rata-rata sebesar 85,88, dari hasil pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 22,2, nilai N-Gain Score adalah 0,612767 yang artinya metode yang digunakan masuk katagori sedang, sedangkan pada tafsiran keefektivitasan nilai N-Gain Score didapatkan nilai 61,27673881 artinya metode yang digunakan cukup efektif.

Pembahasan

Berdasarkan data diatas menunjukkan distribusi data berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil beberapa simpulan. Jenis Kelamin jumlah perempuan sebanyak 13 (52%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 (48%) ini menandakan bahwa dalam sampel yang diamati, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Usia 18 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 18 (68%) ini menunjukkan bahwa mayoritas dari populasi yang diamati berusia 18 tahun sedangkan usia 17 tahun memiliki jumlah 8 (32%), yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari populasi berusia 17 tahun. Dengan demikian, grafik memberikan informasi tentang distribusi jenis kelamin dan usia dalam sampel yang diamati. Analisis ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk memahami karakteristik demografis dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini melibatkan 25 responden untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan variasi nilai antara pre-test dan post-test. Pada pre-test, responden memiliki rata-rata nilai sebesar 63,68, sementara pada post-test, nilai rata-ratanya meningkat signifikan menjadi 85,88. Peningkatan ini mencapai 22,2 poin, menunjukkan dampak positif dari intervensi metode pembelajaran.

N-Gain Score, yang dihitung dengan rumus $(\text{post-test} - \text{pre-test}) / (100 - \text{pre-test})$, menghasilkan nilai sebesar 0,612767. Penilaian kategori N-Gain Score menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dapat dikategorikan sebagai metode yang memberikan peningkatan sedang dalam pemahaman atau keterampilan responden. Selanjutnya, untuk tafsiran keefektifan, nilai N-Gain Score sebesar 61,27673881 menunjukkan bahwa metode yang digunakan dinilai cukup efektif. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan responden. Poin ini memberikan implikasi positif terhadap penggunaan metode tersebut dalam konteks penelitian ini. Hasil tersebut menggambarkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar responden, dan nilai N-Gain Score serta tafsiran keefektifan menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran.

(Menggunakan font time new romans, size 11, spasi 1, dan line paragraph 1,15).

Kesimpulan

Berdasarkan distribusi data jenis kelamin dan usia pada sampel penelitian, perempuan (52%) sedikit lebih banyak daripada laki-laki (48%), dan mayoritas responden berusia 18 tahun (68%). Penelitian dengan 25 responden menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pre-test (63,68) menjadi post-test (85,88), menandakan dampak positif dari metode pembelajaran. N-Gain Score sebesar 0,612767 mengindikasikan peningkatan sedang dalam pemahaman atau keterampilan responden, dan tafsiran keefektifan dengan nilai N-Gain Score 61,27673881 menunjukkan metode pembelajaran cukup efektif. Implikasinya, metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman atau keterampilan responden, memperkuat peran N-Gain Score dan tafsiran keefektifan sebagai indikator evaluasi efektivitas metode pembelajaran.

Referensi

- American Cancer Society. (2019). What is Breast Cancer. *cancer.org*, 1-19.
- Darsyah. (2013). Menakar tingkat akurasi support vector machine study kasus kanker payudara. *Jurnal Statiska UNIMUS*, 15-20.
- Ellis, H., & Mahadevan, V. (2013). Anatomy and Physiology of the breast. *Basic Science*, 11-14.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). Health Behavior: Theory, Research, and Practice, 5th edition. *Jossey-Bass Public Health*.
- Kemkes RI. (2014). *Buletin Jendela, Data dan informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2014). *Undang-Undang RI No. 36 Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2016, Oktober). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.kemkes.go.id:https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiycTLyAnuAhXd6nMBHVOWANEQFjABegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Finfodatin%2FInfoDatin%2520Bulan%2520Peduli%252
- Kemkes RI. (2017, September 19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 21, 2021, from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id:http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kemkes RI. (2019, Januari 31). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.depkes.go.id:https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&u

act=8&ved=2ahUKEwjwyda54ILvAhXDYysKHTfqA3AQFjAAegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Farticle%2Fview%2F19020100003%2Fhari-kanker-sedunia-2019.html&usg=AOvVaw3ScTwp6AYgezDasex1Z

Kendra , G., Mckinley, E., & Turner, L. (2017). Breast Cancer Knowledge, Belieft and Screning Behavior of College Women: Utilization of the Healht Belieft Model. *American Journal of Health Education*, 256-263.

WHO. (2020). *Cancer Country Profile*. Retrieved Januari 20, 2021, from www.who.int:https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj4sL6OwKnuAhVYH7cAHcR9DMAQFjAQegQIDRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Fcancer%2Fcountry-profiles%2FIDN_2020.pdf%3Fua%3D1&usg=AOvVaw2y5LdgFa-NLl97jMH7hiX6